

TESIS
PROGRAM LITERASI BACA AL-QUR'AN (LIBAQUR) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN SISWA SD
NEGERI MUKA SUNGAI KURUK
KABUPATEN ACEH TAMIANG



Oleh :
SAMSUL BAHRI
NIM : 5032021005

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2023

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul Bahri
NIM : 5032021005
Jenjang : Magister (Strata-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 30 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



SAMSUL BAHRI
NIM:5032021005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

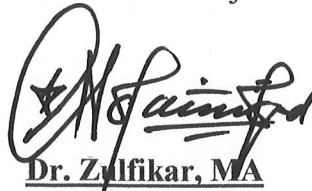
PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN PROGRAM LITERASI BACA AL-QUR'AN
(LIBAQUR) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA AL-QUR'AN SISWA SD NEGERI MUKA SUNGAI
KURUK KABUPATEN ACEH TAMIANG

Nama : SAMSUL BAHRI
NIM : 5032021005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Langsa, 30 Agustus 2023
Direktur Pascasarjana



Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis Berjudul : PERAN PROGRAM LITERASI BACA AL-QUR'AN
(LIBAQUR) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA AL-QUR'AN SISWA SD NEGERI MUKA SUNGAI
KURUK KABUPATEN ACEH TAMIANG

Nama : SAMSUL BAHRI

NIM : 5032021005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Seminar Hasil Tesis

Ketua : Dr. Amiruddin, MA

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.

Penguji I : Dr. Zulfikar, S.Ag, MA

II : Dr. Marzuki, M.Pd

III : Dr. Sabaruddin, MA

Diuji di Langsa pada tanggal 23 Agustus 2023

Pukul : 11:00 – Selesai

Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana IAIN Langsa

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PROGRAM LITERASI BACA AL-QUR'AN (LIBAQUR) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN SISWA
SD NEGERI MUKA SUNGAI KURUK
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Samsul Bahri
NIM : 5032021005
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan Ujian Seminar Hasil Tesis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Langsa, 2 Agustus 2023

Pembimbing I


Dr. Amiruddin MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PROGRAM LITERASI BACA AL-QUR'AN (LIBAQUR) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN SISWA
SD NEGERI MUKA SUNGAI KURUK
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Samsul Bahri
NIM : 5032021005
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan Ujian Seminar Hasil Tesis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Langsa, 2 Agustus 2023

Pembimbing II



Dr. Sabaruddin, S.Pd.I., M.Si

**PERAN PROGRAM LITERASI BACA AL-QUR'AN (LIBAQUR) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QURAN SISWA SD NEGERI
MUKA SUNGAI KURUK KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Samsul Bahri

Samsul Bahri. 2023. *Peran Program Literasi Baca Al-Qur'an (LIBAQUR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa Sd Negeri Muka Sungai Kuruk Kabupaten Aceh Tamiang* Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Amiruddin MA. (II) Dr. Sabaruddin., S.Pd.I., M.Si

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi mengacu kepada peraturan pemerintah dalam hal ini peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 sebagai bentuk pelaksanaan literasi demi menunjang proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar serta menumbuh kembangkan semangat berliterasi dikalangan usia muda serta pada tingkat jenjang pendidikan dasar. Kedua, melalui visi dan misi sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keIslaman sehingga dilakukan semacam kegiatan yang mendukung proses belajar siswa serta beriringan dengan kegiatan keislaman yang salah satunya adalah belajar Alquran maka dibuatlah program literasi Alquran yang berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk Mengetahui pelaksanaan program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) 2. Untuk mengetahui Apa saja kendala-kendala yang di hadapai dalam program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) Serta Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SD Negeri Muka Sungai Kuruk. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan penelitian, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitiannya adalah Bentuk pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dilaksanakan dengan cara sistematis yakni prosesnya dimulai dari level tingkat 1 sampai dengan level tingkat 5 dan menggunakan metode wafa dalam pelaksanaannya sebagai upaya untuk mempermudah para siswa agar lebih cepat menangkap proses pelaksanaan literasi Alquran tersebut, tidak hanya itu saja para guru juga harus dituntut mempunyai kemampuan membaca yang baik dan harus berada pada level yang tinggi. Adapun penyebab terjadinya kendala dalam Pelaksanaan program literasi Alquran adalah: Dari faktor guru, siswa dan waktu yang memiliki kekurangan masing-masing yang diantaranya seperti kemampuan guru dalam mengajarkan literasi Alquran Siswa yang tidak mengulang kembali pelajarannya ketika dirumah. Waktu pelaksanaan yang singkat. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan program literasi Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan: Meningkatkan kualitas guru yang mengajarkan literasi Alquran dengan berbagai cara serta metode secara berkesinambungan terus menerus. Melakukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa agar dapat mengetahui serta mengatasi kendala yang hadapi oleh siswa. Menambah jam operasional khusus literasi Alquran guna sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Alquran kepada siswa sejak dini yang masih duduk di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Program, Literasi Al-Qur'an, Baca Al-Qur'an

**THE ROLE OF THE QUR'AN READING LITERACY PROGRAM (LIBAQUR)
IN IMPROVING STUDENTS' AL-QURAN READING ABILITY IN STATE
ELEMENTARY SCHOOLS THE FACE OF SUNGAI KURUK,
ACEH TAMIANG DISTRICT**

Samsul Bahri. 2021. The Role of the Al-Qur'an Reading Literacy Program (LIBAQUR) in Improving Al-Quran Reading Ability of Muka Sungai Kuruk Public Elementary School Students, Aceh Tamiang Regency Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program at Langsa State Institute of Islamic Religion. Supervisors: (I) Dr. Amiruddin MA. (II) Dr. Sabaruddin., S.Pd,I, M.Sc.

Abstract

The background of this research is referring to government regulations, in this case the Minister of Education and Culture Regulation No. 23 of 2015 as a form of implementing literacy to support the educational process and teaching and learning activities and to develop a spirit of literacy among young people as well as at the basic education level. Second, through the school's vision and mission that prioritizes Islamic values so that a kind of activity is carried out that supports the student learning process and goes hand in hand with Islamic activities, one of which is learning the Koran, a Koran literacy program is created that functions to teach the values of the Koran in daily life. -day. The aims of this study are. To find out the implementation of the Al-Qur'an reading literacy program (LIBAQUR). To find out what are the obstacles faced in the Al-Qur'an reading literacy program (LIBAQUR). As well as the efforts made in dealing with the obstacles of the Al-Qur'an reading literacy program (LIBAQUR) in improving the ability to read the Koran for fourth grade students at Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Public Elementary School? This study uses a qualitative approach and descriptive research type. The research location is located at SD Negeri Muka Sungai Kuruk. Data collection methods used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data used research extension, and observation persistence. The results of the research are The form of implementation of the Koran literacy program at Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Public Elementary School is carried out in a systematic way, namely the process starts from level 1 to level 5 and uses the wafa method in its implementation as an effort to make it easier for students to be faster. capture the process of implementing the Qur'anic literacy, not only that teachers must also be required to have good reading skills and must be at a high level. The causes of obstacles in the implementation of the Koran literacy program are: From the factors of teachers, students and time which have their respective deficiencies, such as the teacher's ability to teach Koran literacy Students who do not repeat their lessons at home. Short execution time. Efforts made by managers in overcoming obstacles to the implementation of the Al-Qur'an literacy program in improving students' reading skills are by: Improving the quality of teachers who teach Al-Qur'an literacy in various ways and methods on an ongoing basis. Doing good cooperation between teachers and parents of students so they can find out and overcome the obstacles faced by students. Adding special operational hours for Koran literacy to show the school's seriousness in instilling Koranic values to students from an early age who are still at the basic education level.

Keywords: Program, Al-Qur'an Literacy, Read Al-Qur'an

دور برنامج محو الأمية القرآنية (LIBAQUR) في تحسين قدرة طلاب المدارس الابتدائية الحكومية MUKA SUNGAI KURUK على قراءة القرآن الكريم منطقة آتشيه تاميانغ

شمس البحر

شمس البحر. ٢٠٢٣. دور برنامج محو الأمية القرآنية (LIBAQUR) في تحسين قدرة طلاب المدارس الابتدائية الحكومية MUKA SUNGAI KURUK على قراءة القرآن الكريم منطقة آتشيه تاميانغ. اطروحة. برنامج دراسة التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية لانبجسا. المشرف: (١) الدكتور. أمير الدين الماجستير. (٢) الدكتور. صبر الدين، S.Pd.I، الماجستير.

تجريد

كان الدافع وراء هذا البحث هو الإشارة إلى اللوائح الحكومية، وفي هذه الحالة لوائح وزير التعليم والثقافة نمرة ٢٣ سنة ٢٠١٥ كشكل من أشكال تنفيذ محو الأمية لدعم العملية التعليمية وأنشطة التعليم والتعلم وتعزيز روح القراءة والكتابة لدى الشباب وعلى مستوى التعليم الأساسي. ثانياً، من خلال رؤية المدرسة ورسالتها التي تعطي الأولوية للقيم الإسلامية بحيث يتم تنفيذ الأنشطة التي تدعم عملية تعلم الطالب وبالتزامن مع الأنشطة الإسلامية وأحدها تعلم القرآن الكريم، يتم إنشاء برنامج لمحو الأمية القرآنية والذي يعمل على تعليم قيم القرآن في الحياة اليومية. يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى تطبيق برنامج تعليم قراءة القرآن الكريم (LIBAQUR). لمعرفة ما هي المعوقات التي تواجه برنامج تعليم القراءة والكتابة للقرآن الكريم (LIBAQUR) وكذلك الجهود المبذولة في معالجة معوقات برنامج معرفة القراءة والكتابة للقرآن الكريم (LIBAQUR) في تحسين القدرة على القراءة القرري هل أنت طالب في الصف الرابع في مدرسة موكا سونغاي كوروك الابتدائية، آتشيه تاميانغ؟ يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ونوع البحث الوصفي. يقع موقع البحث في مدرسة Muka Sungai Kuruk الابتدائية. تستخدم طرق جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بينما تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. وفي الوقت نفسه، يستخدم التحقق من صحة البيانات امتداد البحث واستمرار المراقبة. نتائج البحث هي أن شكل تنفيذ برنامج محو الأمية القرآنية في مدرسة موكا سونغاي كوروك آتشيه تاميانغ الابتدائية يتم تنفيذه بطريقة منهجية، أي أن العملية تبدأ من المستوى ١ إلى المستوى ٥ وتستخدم طريقة الوفا في تطبيقها. التنفيذ كجهد لتسهيل على الطلاب فهم عملية التنفيذ بشكل أسرع. محو الأمية القرآنية،

ليس ذلك فحسب، يجب أيضًا أن يُطلب من المعلمين أن يتمتعوا بمهارات قراءة جيدة ويجب أن يكونوا على مستوى عالٍ. أسباب معوقات تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم هي: المعلمون، الطلاب، وعوامل الوقت، ولكل منها قصوره، ومنها قدرة المعلم على تعليم القرآن الكريم، الطلاب الذين لا يعيدون دروسهم في المدرسة. المنزل، قصر زمن التنفيذ. إن الإدارة التي قامت بها الإدارة في تذليل معوقات تنفيذ برنامج محو القرآن الكريم في تحسين مهارات القراءة لدى الطلاب هي من خلال تحسين جودة المعلمين الذين يقومون بتدريس محو القرآن الكريم بطرق وأساليب مختلفة بشكل مستمر العمل على التعاون الجيد بين المعلمين وأولياء أمور الطلاب حتى يتمكنوا من التعرف على المعوقات التي تواجه الطلاب وتذليلها، وإضافة ساعات تشغيلية خاصة لمحو الأمية القرآنية كنوع من جدية المدرسة في غرس القيم القرآنية في نفوسهم. الطلاب في سن مبكرة والذين ما زالوا في مستوى التعليم الابتدائي.

الكلمات المفتاحية: برنامج، معرفة القرآن الكريم، قراءة القرآن

PEDOMAN TRANSLITERASI

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasan secara beruntun:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi'
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	a	a
—	Kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـى	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	Fatḥah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Mauta : مَوْتٌ

Haisu : حَيْثُ

Kaukaba : كَوْكَبٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fataḥ dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
يـَـ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وـَـ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat Harkatfatḥah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

raudāh al-aṭfāl – raudatul-aṭfāl	روضۃ الأطفال:
al-Madīnah al Munawwarah	المدينة المنورة:
Talḥah	طلحة:

5. Syaddah (Tasyīd)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tandatasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّانَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرَّ
- al-hajj : الْحَجَّ
- nu'ima : نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السَّيِّدَةُ
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badī'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تأخذ□□
- an-nau' : النَّوْء
- syai'un : شيء□
- inna : □
- Umirtu : أمر□

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il (kata kerja), ism (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : □□ الله لهو خير الرّازقين
- Faauful-kailawal-mīzāna : فافوا الكيل □ الميزا □
- Ibrāhīm al-Khalīl : إبراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بسم الله مجراه □ مرسله □
- Walillāhi 'alan-nāsihiḥjju al-baiti : □ الله على النّاس حج البيت □

- Man istāṭa'ailaihi sabīlā

من استطاع إليه سبيلا:

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fīhi al-Qur'an
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn
- Alḥamdulillāhirabbil -'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- Naṣrun minalāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-armu jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul “*Peran Program Literasi Al-Qur’an (LIBAQR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri Muka Sungai Kuruk Kabupaten Aceh Tamiang*” Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan ditengah dunia saat ini yaitu ajaran agama Islam.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyamFiqihkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA sebagai Rektor IAIN Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Sabaruddin, S.Pd.I., M.Si sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencann dan Keuangan; Prof. Dr. Iskandar, M. CL sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk mengikuti Program Pascasarjana (S-2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. Zulfikar MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Amiruddin, MA dan Dr. Sabaruddin, S.Pd.I., M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar.
5. Para Dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Istri Tercinta Ainun. S.Pd.I yang selalu mendampingi penulis dalam susah maupun senang serta memberikan berbagai dorongan moril, serta yang terkasih anak-anak penulis Izzaty Azkia, Alisha Khaira Azzahra, Ahmad Habibi Ramadhan yang menjadi support system bagi penulis.
7. Orang tua tersayang yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan serta motivasinya dalam peneliti menempuh perkuliahan ini.
8. Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsayang juga telah memberikan ilmu selama PBM.
9. Teman sejawat seangkatan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsayang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman, baik teoritis maupun praktis selama PBM dan selalu dalam keadaan kompak dan menjadi sandaran se-Almamater dan se-Aqidah.

Akhirnya, atas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebbaikannya dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis berhadap Tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Langsa, 18 Agustus 2023

Penulis,

Samsul Bahri

NIM: 5032021005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	8
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Literasi	15
1. Pengertian Literasi	15
2. Macam-macam Literasi.....	16
3. Tujuan Literasi	17
4. Proses Program Literasi	18
5. Dasar Pelaksanaan Literasi	20
6. Literasi dalam Pandangan Al-Qur'an	21
B. Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Al-Qur'an	23
2. Misi Al-Qur'an.....	26
3. Keutamaan Al-Qur'an bagi Pembacanya.....	29
4. Adab Membaca Al-Qur'an.....	31
5. Urgensi Pendidikan Al-Qur'an	32
6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	34
C. Literasi Al-qur'an	42
1. Pengertian Literasi Al-qur'an.....	42
2. Tujuan Literasi Al-qur'an	42
3. Indikator Literasi Al-Qur'an	44
D. Program Literasi Baca Al-Qur'an.....	49
E. Kemampuan	54

1. Pengertian Kemampuan membaca Al-Qur'an	54
2. Syarat – Syarat Membaca Al-Qur'an	58
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	58
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	58
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	62
B. Kehadiran Penelitian	64
C. Lokasi Penelitian	64
D. Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Instrument Pengumpulan Data	71
G. Teknik Analisi Data	73
H. Pengecekan Keabsahan Data	76
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Penelitian	76
B. Pembahasan	94
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi – kisi Observasi	71
Tabel 3,2 Pedoman Wawancara	72
Tabel 4.1 Uraian Kegiatan Literasi Al-Qur'an.....	85
Tabel 4.2 Nilai dalam Evaluasi Literasi Al-Qur'an	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Konsep Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an..... 99
Gambar 4.2	Sekma Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an 103
Gambar 4.3	Skema Penerapan Metode Wafa 106
Gambar 4.4	Evaluasi Literasi Al-Qur'an Siswa..... 109

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel

1. Lembar Observasi
2. Instrument Wawancara Guru
3. Instrumen wawancara Siswa
4. Dokumentasi
5. Surat Keputusan Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dapat membentuk karakter siswa yang Islami sejak dini baik pendidikan dari rumah maupun di sekolah. Siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar secara teori namun harus dapat mengamalkan pelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pepatah mengatakan ilmu tanpa amal laksana pohon tak berbuah, oleh karenanya ilmu yang diamalkan akan mendapatkan pengetahuan ilmu baru yang belum diketahui.¹ Para siswa mendapatkan pengalaman belajar di sekolah, mulai dari tingkat dasar, para siswa belajar tentang membaca Alquran dan praktik ibadah yang bersipat *mahdoh* maupun *muamalah*. Namun dalam prakteknya proses belajar yang dilakukan di kelas terkadang hanya bisa diserap secara teori namun sangat minim dapat dipraktikkan oleh siswa.

Tentunya dibutuhkan beberapa strategi yang dapat diaplikasikan di sekolah untuk memberikan pengalaman belajar siswa. Sehingga para siswa dapat menguasai teori dan mampu mempraktikkannya di rumah. Misalkan siswa dapat membaca alquran sesuai hukum tajwid yang diajarkan oleh guru PAI kemudian mampu mempraktikkannya di rumah sehabis sholat. Begitu juga dengan materi ibadah lainnya seperti wudhu' dan sholat. Selain siswa mampu menghafal bacaan dan gerakan wudhu' dan sholat dengan baik, tentunya diharapkan penerapannya selama di rumah sampai kepada siswa dapat merasakan sholat adalah kebutuhan

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i* (Bandung : Mizan Pustaka, 2007), h. 439.

baginya. Inilah yang diharapkan oleh proses belajar PAI yang dilakukan di sekolah.

Untuk dapat memberikan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka mampu menguasai secara teori dan aplikasi. Tentunya dibutuhkan sebuah gerakan yang nyata dan terukur oleh pihak sekolah. Dalam hal ini SD Negeri Muka Sungai Kuruk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Salah satu upaya penumbuhan budi pekerti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan Indonesia seperti yang terkandung dalam butir-butir Nawacita: nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.²

Gerakan Literasi ini dipilih karena kemampuan literasi siswa di Indonesia sekarang ini masih cukup memprihatinkan. Dari survei yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional mengenai kemampuan literasi dalam bentuk aktivitas membaca untuk anak tingkat sekolah dasar yang dilakukan tahun 2015, siswa tingkat

² Kemendikbud, *Panduan Literasi Gerakan Sekolah di Sekolah* (Jakarta: Dirjendikdas, 2016), h. 1.

sekolah dasar (SD) di Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain.³

Demikian juga yang terjadi di SD Negeri Muka Sungai Kuruk tingkat keinginan membaca siswa sangat rendah sehingga banyak waktu luang di sekolah dihabiskan dengan bermain. Salah satu tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang diharapkan oleh pihak sekolah yaitu, mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, sekaligus berkarakter.⁴ Namun tujuan tersebut seakan sulit dicapai jika para guru tidak memahami penerapan gerakan literasi di sekolahnya. Sehingga yang terjadi adalah kurangnya siswa membaca buku sehingga membuat pengetahuannya hanya berpatok kepada materi yang diberikan oleh guru semata. Padahal yang diharapkan adalah bagaimana siswa mampu memiliki pengalaman belajar yang dapat berbekas hingga dapat mempraktikkannya di rumah. Kemudian teori dan praktik dapat berjalan dengan senada dan manfaat proses belajar yang mereka dapatkan di sekolah akan menjadi maksimal.

Rendahnya minat siswa dalam belajar juga dikarenakan kurang menarik dan monoton pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Sehingga membuat prestasi siswa menurun khususnya dalam pelajaran PAI metode ceramah yang biasa dilakukan guru harus dirubah agar siswa tertarik untuk belajar. Gerakan literasi sekolah membuat guru memiliki banyak kesempatan untuk

³ Ika Fadilah Ratna Sari, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, no. 01 (2018): 91.

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi* (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 23.

berkreasi menghasilkan karya- karya siswa secara mandiri sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Selain itu kemandirian siswa yang diharapkan dapat berdampak pada semangat beribadah siswa. Banyak siswa yang meninggalkan sholat di rumah menjadi permasalahan tersendiri bagi guru PAI. Minimnya siswa yang melaksanakan sholat 5 waktu di rumah dan membaca Alquran dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang memang masih rendah. Orang tua jarang memperhatikan sholat 5 waktu anaknya ketika berada dirumah, sebagian besar mereka beranggapan karena merasa anaknya masih kecil. Padahal perintah sholat sedari kecil sudah seharusnya diterapkan orang tua kepada anaknya. Dalam Alquran surat At-Thoha kita diperintahkan untuk mendirikan sholat dan memerintahkan keluarga untuk mengerjakannya.⁵ Begitu juga dengan seorang guru memiliki tanggung jawab mengejarkan sholat dan memerintahkan para siswa untuk mengerjakan sholat di rumah. Melalui Gerakan Literasi Sekolah guru PAI tentunya memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan pengalaman siswa terkait materi ibadah mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di SD Negeri Muka Sungai Kuruk yang penulis temui dan dari hasil observasi yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dengan judul “**Program Literasi Baca Al-Qur’an (LIBAQUR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa SD Negeri Muka Sungai Kuruk Kabupaten Aceh Tamiang**”.

⁵ Abu Ihsan al Atsari, *Mencetak Generasi Rabbani* (Jakarta: Pustaka Imam AsySyafi’i, 2016), h. 27.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian penting yang mempertanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan suatu penelitian. Nantinya, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi fokus peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an stiswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang ?
2. Apa saja kendala-kendala yang di hadapai dalam program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an stiswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapai dalam program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang.

3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya referensi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagaimana sebuah sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan evaluasi tentang penerapan Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan. Apakah sudah sesuai dengan prosedur dan apakah tujuan telah tercapai. Untuk bahan dokumentasi sekolah serta referensi laporan gerakan literasi dan perkembangannya yang telah diterapkan sekolah.

b. Bagi Pemerhati Pendidikan

Memberikan informasi yang berharga dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini secara lebih akurat dan mendalam, agar hasilnya dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan. Agar lebih meningkatkan kemampuan guru sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman sesuai dengan aturan yang berlaku. Hendaknya dapat memperhatikan perkembangan sekolah sekolah yang berada di daerah agar diberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat belajar dan semangat beribadah siswa. Juga menambah motivasi penulis untuk menindaklanjuti penelitian ini dan dikebangkan lebih lanjut sebagai sarana peningkatan kapasitasnya sebagai guru PAI.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian serupa, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam sehingga memberikan manfaat lebih besar bagi dunia pendidikan dan penelitian di tingkat perguruan tinggi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian sekaligus untuk mendapatkan kejelasan pengertian dan pemahaman judul skripsi ini, penulis perlu untuk mendefinisikan secara operasional judul dari “Program Literasi Baca Al-Qur’an (LIBAQUR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Siswa SD Negeri Muka Sungai Kuruk Kabupaten Aceh Tamiang”, yaitu:

1. Peran

Kata peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tugas dan fungsi⁶. Sedangkan menurut David Bery sebagaimana dikutip oleh Sumarno, peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu⁷.

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntunan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik didalam maupun dari luar dan bersifat stabil⁸.

Bisa dikatakan peran itu terlibat dalam suatu kegiatan yang memengaruhi dari kegiatan itu sendiri. Program Literasi Baca Al-Qur’an (LIBAQUR) memiliki peran sebagai wadah kegiatan yang telah direncanakan untuk mengkaji, mempelajari, dan menguasai pembelajaran berkaitan dengan membaca serta

⁶ KBBI, 2021, (kbbi.kemdikbud.go.id)

⁷ Sumarno, *Peran Guru Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al-Lubab, Vol.1, No. 1, 2016, . h.124

⁸ Fadil Yudia Fauzi, dkk, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal PPKN UNJ Online, (Vol. 1, No. 2, 2013) h.3.

menulis al-Qur'an. Yang berikutnya diikuti dengan tahap pemahaman isi al-Qur'an. Dengan memenuhi kaidah yang baik dan benar.

2. Program Literasi Baca Al-Qur'an (LIBAQUR)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata program memiliki dua definisi. Yang pertama bermakna suatu rancangan dari asas dan usaha yang akan dijalankan⁹. Penggunaannya bisa dalam ranah perekonomian, ketatanegaraan dan masih banyak lagi. Jadi makna yang pertama ini lebih terbilang umum.

Definisi yang kedua dikhususkan untuk bidang komputer. KBBI menjelaskan bahwa program merupakan perintah yang diberikan kepada komputer agar menjalankan fungsi dan tugas yang spesifik¹⁰. Program Literasi Baca Al-Qur'an (LIBAQUR), bisa dimasukkan dalam definisi program yang pertama, karena termasuk dalam bidang selain komputer. Definisi ini juga sejalan dengan pendapat Saifuddin Anshari sebagaimana ditip oleh Suharsimi Arikunto, dimana beliau memaknai program dengan daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Menurut Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi definisi yang diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli yaitu Cronbach, mereka mengemukakan bahwa program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan¹¹. Dari definisi diatas bisa diartikan bahwa program baca tulis al-Qur'an disini ialah sebuah rancangan yang mengupayakan tercapainya tujuan kegiatan baca tulis qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

⁹ KBBI Offline 1.5.1, diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023 pukul 17:40 WIB

¹⁰ KBBI Offline 1.5.1, diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023 pukul 17:40 WIB

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.3

Menurut KBBI makna baca ialah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Dalam penggunaannya, kata baca sering mendapat kata awalan mem-. Dimana berarti sedang melakukan kegiatan baca. Membaca menurut Tarigan yang dikutip oleh Dalman adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam haini me mbaca adalah Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹² Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Isam (PAI)

3. Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari suku kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Mampu bermakna bisa, cakap, dapat, pandai, pintar, sanggup. Sedangkan kemampuan berarti daya, kapabilitas, kapasitas, kebiasaan, kebolehan, kecakapan, kekuatan, kepandaian, kesanggupan¹³. Kemampuan (ability) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu

¹² Muhaimin, “*Paradigma Pendidikan Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.183.

¹³ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2019), h.402

pekerjaan¹⁴.

Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa kemampuan ialah tentang seberapa kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai pekerjaan. Adapun kemampuan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kemampuan membaca. Dimana kemampuan membaca tersebut melibatkan kemampuan kognitif dari berbagai indra. Kemampuan membaca al-Qur'an bermakna kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Kajian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul tesis ini adalah:

1. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dengan Metode Demonstrasi (di Kelas II MI Mathla'ul Huda Gorowong Parung Panjang) oleh Maswati dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa di Kelas II MI Mathla'ul Huda Gorowong, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian, dan juga tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu bertujuan mengetahui bagaimana upaya atau cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran sebuah program dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

¹⁴ Ali Chaerudin, dkk, *Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, (Sukabumi:CV. Jejak Publisher, 2020), h.183

2. “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Menghafal Al-Qur’an Juz 30 di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Cicurug Sukabumi” oleh Budiman Nurhakim dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2015. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar menghafal surah Al-Qur’an siswa dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Penelitian terdahulu ini hampir seluruhnya berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, hanya saja terdapat kesamaan yaitu subjek penelitian. Dimana kedua subjek penelitian ini adalah tentang mempelajari Al-Qur’an.
3. Upaya meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Metode Inkuiri Siswa Kelas IV SDN Bahagia 05 Sektor V Bebelan, Bekasi” oleh Sri Wahyuni dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri, hasil belajar tajwid siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan penjabaran diatas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. diantaranya perbedaan subjek, objek, metode dan tempat penelitian

G. Sistematika Penelitian

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum menginjak pada bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pemikiran yang utuh, maka penelitian tesis ini diawali dengan bagian muka yang terdiri dari halaman judul, halaman abstraksi penelitian, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Defenisi Oprasional, sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini peneliti akan memulai pembahasan dengan memaparkan landasan teori tentang Literasi Baca Al-Qur'an

BAB III : Data penelitian yang terdiri dari: kondisi umum metdelogi Penelitian

BAB IV : Analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Penelitian

Penelitian akan menjabarkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Dimana data yang di jabarkan merupakan wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk tes naratif. Di dalam pemaparan data dan penemuan fenomena ini, peneliti akan mengungkapkan dengan trigulasi dat cara deskriptif teks dan tabel/bagan sebagai pendukung. Di samping itu penelitian juga menggunakan berbagai sumber referensi untuk bahan triangulasi data, sedangkan alur pemaparan data, peneliti sajikan sesuai urutan fokus penelitian.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di jabarkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Literasi Baca Al-Qur'an (LIBAQUR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Stiswa Kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang

- a. Dasar Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an

Program literasi Alquran merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan praktek membaca dan menulis Alquran, kegiatan membaca dan menulis merupakan dasar untuk mencapai peringkat orang yang sangat terpelajar, dan nantinya akan memiliki wawasan yang sangat luas. Pelaksanaan membaca dan menulis dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar. Program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang sudah melaksanakan kegiatan ini selama lebih kurang 2 tahun, terhitung sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang, dan semoga bisa berjalan seterusnya karena program ini sangat begitu penting bagi para siswa sekolah tingkat dasar dalam menumbuhkan sikap religius siswa baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat.

Hal yang mendasari program literasi Alquran ini diadakan adalah untuk memberikan bimbingan yang meliputi kegiatan membaca dan menulis serta kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan literasi Alquran, seperti tahfiz Quran, tafsir Quran dan lain sebagainya. Program tersebut dilakukan agar para siswa lebih mengenal dan memahami Alquran dengan baik yang disesuaikan berdasarkan dengan jenjang tingkas kelas siswa dan juga merupakan kewajiban setiap muslim untuk mempelajari serta mengamalkan isi kandungan Alquran.

Adapun beberapa hal yang mendasari dilaksanakannya program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu Suli Atmawati yang menerangkan bahwa:

Progam literasi Alquran ini dilaksanakan dengan melihat bahwa pentingnya mengajarkan Alquran kepada anak sejak usia dini sehingga anak mampu melakukan kegiatan menulis membaca dan kegiatan lain yang berorientasi kepada Alquran serta kelak untuk masa depannya para anak terbiasa dengan Alquran dalam kehidupan sehari hari.

Dasar tentang pelaksanaan program literasi Alquran ini juga disampaikan oleh Pembina program literasi baca Al-Quran (LIBAQUR) ibu Nurmawati yakni menerangkan bahwa:

Program literasi Alquran ini dilaksanakan agar mengenalkan kepada siswa lebih jauh tentang Alquran serta melatih siswa dalam menghafal ayat Alquran khususnya surah yang ada pada Juz 30, serta mengasah siswa agar bisa berkompetisi dalam bidang Alquran sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat pada siswa dalam mempelajari Alquran.

Dengan berbagai penjelasan terkait hal yang mendasari program literasi Alquran seperti diatas, maka dasar pelaksanaan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang belandaskan pada visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk menumbuhkan semangat cinta Alquran pada usia dini yang mana dalam pelaksanaannya digunakan dengan berbagai cara sehingga bisa diterima oleh siswa-siswa yang masih duduk ditingkat dasar.

b. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an

Pelaksanaan literasi Alquran Program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu setelah pulang sekolah karena program literasi Al-Qur'an termasuk ekstrakurikuler yang di bagi menjadi beberapa tingkatan yang dimulai dari literasi Alquran level 1 sampai dengan literasi Alquran level 5 dan yang tertinggi adalah pada level Alquran. Pembagian level tersebut dilakukan karena dalam pelaksanaannya di bimbing sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan literasi Alquran menggunakan pola 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan.

Pertama, tahap pembukaan memiliki tahapan seperti guru dan siswa masuk ke dalam kelas, lalu bersalaman dengan guru, membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan sapaan siang, untuk menaikkan semangat siswa, bercerita-cerita, bertanya tentang kabar siswa. Siswa yang sudah berada di kelas guru menyuruh siswa mengambil buku literasi Alquran sesuai dengan tingkat level literasinya. Ibu Nurawati selaku Pembina program literasi baca Al-Quran (LIBAQUR) mengatakan terkait bagaimana pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang beliau mengatakan:

Untuk melaksanakan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang ini adalah dimana terdapat bagian-bagian dalam pelaksanaannya yang pertama adalah dari segi level. Setiap kelas memiliki tingkatan level literasi Alquran yang berbeda-beda. Level yang paling rendah adalah level 1 dan yang paling tinggi level 5. Setiap siswa di tuntut agar setiap semesternya untuk naik level. Para siswa di bekali dengan buku yang disebut dengan buku Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. Di buku ini para siswa di harapkan membaca Alquran dengan otak kanan kami mengistilahkan dengan metode wafa. Karena dengan menggunakan metode otak kanan, dan siswa dapat dengan mudah untuk membaca, mempelajari, menghafal Alquran sesuai dengan usianya.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui pelaksanaan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang menggunakan buku yang setiap buku memiliki tingkatan level dalam membacanya. Hal ini juga disesuaikan dengan tingkatan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dikarena penggunaan level tingkatan membaca ini dilakukan karena pelaksanaan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang menggunakan metode wafa, yang mana dalam metode wafa menerapkan prinsip level membaca dalam pelaksanaannya, maka dari pada

itu untuk menaikkan kualitas level membaca Alquran maka dibuatlah kelompok belajar tutor sebaya.

Demi mempermudah siswa dalam pelaksanaan literasi Alquran. Para siswa dibekali sebuah buku literasi Alquran yang bernama Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan buku ini terdiri dari 5 jilid yang mana setiap jilidnya mewakili level cara membacanya disetiap jilid buku memiliki pokok bahasan yang berbeda beda. Apabila siswa sudah bisa naik level membacanya maka siswa tersebut berhak mendapatkan buku yang baru dengan level satu tingkat di atasnya ini dilakukan secara terus menerus hingga siswa mampu memiliki buku jilid 5 yang mana jilid 5 adalah level tinggi.

Tabel 4.1

Uraian Kegiatan Literasi Al-Qur'an

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Durasi Waktu
1.	Muqaddimah	a. Guru menyiapkan siswa untuk berdoa. b. Guru mengabsen siswa c. Guru melakukan evaluasi terhadap materi yng telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	10 Menit
2.	Penyajian Materi a. Proses baca tiru b. Membaca privat c. Proses membaca klasikal	a. Guru mengenalkan materi baaru satu persatu dalam bentuk permainan dan tebak-tebakan dan sejenisnya. b. Guru mencontohkan siswa mengikuti secara bersama-sama maupun secara bergantian. c. Guru menjelaskan keterkaitan materi tersebut dengan materi sebelumnya yang telah diajarkan. d. Siswa maju satu persatu membaca di depan guru.	35 Menit

		e. Guru meminta siswa tidak hanya membaca Al-Quran Tapi memahami arti dari ayat Al-Qur'an f. Guru memperbaiki setiap bacaan siswa yang salah	
3.	Evaluasi	a. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa secara bergilir pada semua level tingkatan literasi Al-Qur'an mulai dari level 1 sampai level 5	10 Menit
4.	Penutup	a. Guru menyampaikan keimpulan dan kesan-kesan kepada siswa. b. Menutup proses pelaksanaan literasi Al-Qur'an dengan doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.	5 Menit

Adapun langkah-langkah yang bisa peneliti buat setelah melakukan observasi penelitian agar mudah memahami pelaksanaan program literasi Alquran pada siswa di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang yang mana dalam pelaksanaanya seperti pada penjabaran sebelumnya program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang menggunakan metode wafa yang mana dengan pelaksanaan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan awal atau pendahuluan pada tahap ini guru menumbuhkan serta membangkitkan rasa semangat minat belajar para siswa dan melakukan kondusifitas siswa karena terkadang siswa membawa sikap emosional yang berbeda-beda ketika berada di dalam kelas.

Kedua, pelaksanaan inti dari literasi Alquran yakni sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa dan menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Strateginya yaitu

dengan memulai dengan cerita analog, simulasi, peragaan 61 langsung dan lain-lain,

- 2) Menjelaskan inti dari pelajaran dengan jelas kepada para siswa. Dengan cara yaitu memberikan contoh bagaimana cara membacanya, menjelaskan konsep materi secara jelas, membandingkan bacaan yang benar dan yang salah dan lain-lain,
- 3) Memperkuat pemahaman dengan melibatkan para siswa secara aktif untuk proses pengayaan, caranya dengan permainan, kuis atau dengan membaca secara bergiliran secara kelompok.
- 4) Mengukur nilai penguasaannya dengan melakukan proses baca simak dengan buku Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan, dengan cara membaca secara klasikal dan secara individu,
- 5) menanamkan penghayatan terhadap pembelajaran Alquran dengan menghadirkan kesan mendalam pada diri siswa itu sendiri, caranya dengan mengulang ulang pelaksanaan bacaan Alquran dan disertai dengan refleksi hasil belajar dengan memberikan kata-kata berupa motivasi agar para siswa memiliki rasa dekat serta cinta kepada Alquran, caranya dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, disertai dengan memberikan pujian kepada siswa, dan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Alquran sebagai penutup kegiatan.

c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an

Penggunaan metode wafa dalam pelaksanaan pelaksanaan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang merupakan sebuah

bentuk inovasi dalam proses pembelajar Alquran yang menyenangkan yang mana guru tersebut bukan hanya aktif dalam proses pelaksanaan literasi, akan tetapi yang lebih utama adalah para siswa jauh lebih aktif sehingga terlibatnya siswa secara lebih aktif di dalam kelas tersebut membuat siswa tidak merasa cepat bosan karena di dalam metode wafa pada saat pelaksanaan literasi Alquran prosesnya yang sangat menyenangkan, seperti keterangan dari Ibu Nurmawati sebagai pelaksana Program literasi Alquran dengan mengungkapkan bahwa:

Penggunaan metode wafa tidak hanya melihat dari pelaksanaan pembelajarannya saja, tetapi juga melihat faktor psikologis siswa yang dikenal dengan metode otak kanan, agar seimbang antara penggunaan otak kiri dan otak kanan dan pembelajarannya lebih kondusif, atau hal yang membuat metode wafa ini menarik dalam pelaksanaan literasi adalah adanya unsur lagu dalam yang sangat disukai oleh kalangan siswa, kalau dalam pelaksanaan literasi Alquran pada metode wafa ini adalah dengan menggunakan nada hijaz dan disertai dengan gerakan-gerakan yang dapat menimbulkan rasa semangat siswa. Hal ini merupakan bagian dari sebuah strategi.

Penerapan metode wafa dalam pelaksanaan literasi Alquran akan sangat menyenangkan karena memiliki nada khusus yang digunakan dalam penerapannya seperti pernyataan salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Hasan Basri yang sudah pada level 5 pada tingkat literasi Alquran dengan menggunakan metode wafa ia mengatakan bahwa:

Saya sangat senang bisa belajar Alquran dengan cara wafa karena membacanya dengan lagu dan ada gerakannya belajarnya tidak bosan gurunya juga bagus apalagi ada nyanyian karena saya suka sekali menyanyi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan metode wafa sebenarnya adalah metode yang terletak pada pengenalan pertama huruf

hijaiyah, dimana pelaksanaan literasi Alquran dikemas dengan pendekatan kata yang sudah dikenal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf yang sama atau serupa dengan bahasa Indonesia, serta disertai dengan nada hijaz, dan cerita-cerita yang bernuansakan keislaman yang dimulai sebelum kegiatan literasi Alquran berlangsung. Penggunaan metode wafa juga diiringi dengan menumbuhkan kembangjib akhlak yang dikemas dalam bentuk cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Agar guru dapat mengajarkan literasi Alquran kepada siswa dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik mengajar. Juga dapat memilih penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan diajarkan, ataupun membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut. Begitu halnya dengan metode wafa. Metode ini merujuk kepada jenis konsep Quantum Teaching dengan menggunakan pendekatan otak kanan yang dalam hal ini kaitannya dengan teknik mengajar yang bervariasi dalam pengenalan bunyi, pendengaran, serta pelaksanaan.

Metode wafa menggunakan *Quantum Teaching*, yang bisa disebut dengan pendekatan yang menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara baru untuk memaksimalkan dampak dalam melakukan suatu usaha pengajaran yang dilakukan oleh guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar serta kurikulum yang ada. Oleh sebab itu, metode wafa dalam pelaksanaan literasi Alquran menggunakan strategi lagu, penggunaan gambar, verbal, visualisasi, tanda warna-warni, berpikir berdasarkan gerakan

tangan dan lain-lain dalam proses pelaksanaan literasi Alquran pada siswa tingkat jenjang sekolah dasar.

Pelaksanaan metode wafa sebenarnya sangat bergantung pada peran guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan literasi Alquran, guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan tujuan literasi Alquran itu sendiri. Pelaksanaan literasi Alquran sangat mengandalkan penguasaan guru terhadap bacaan Alquran. Lingkungan sekolah yang kondusif juga merupakan faktor yang dapat menncuptakan proses pelaksanaan literasi Alquran berjalan dengan baik, terlebih lagi lingkungan fisik dan psikis tempat belajar. Lingkungan fisik yang baik memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses literasi Alquran akan berpengaruh positif terhadap pembelajaran lainnya.

d. Evaluasi Literasi Al-Qur'an pada siswa

Proses evaluasi terhadap literasi Alquran pada siswa di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh siswa selama pelaksanaan literasi Alquran berjalan enam bulan. Sistem penilaian dilakukan dari siswa yang masih pada tahap literasi Alquran level 1 sampai literasi Alquran level 5 yang mana pada setiap levelnya menggunakan metode wafa. Proses pelaksanaannya bersifat individu, setelah melakukan secara bersama sama maka selanjutnya guru memerintahkan kepada setiap siswa untuk maju menghadap guru guna untuk di ujian bacaannya dan guru

menyimak dibarengi dengan menilai pada buku daftar nilai literasi Alquran siswa. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk menyetor bacaan ke depan, para siswa berlatih membacaa beserta dengan teman teman satu kelompoknya.

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Suli Atmawati mengenai proses evaluasi pelaksanaan literasi Alquran adalah sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan penilaian literasi Alquran itu dilakukan setiap 2 bulan sekali, penilaiannya seperti ujian biasa, yang dinilai adalah kemampuan membaca, ada juga dinilai kemampuan menulis ada juga kemampuan hafalannya yang semuanya itu dinilai oleh guru masing-masing sesuai dengan tingkatan literasi Alqurannya siswa tersebut berada di level ia berada, setelah itu kami juga memberikan raport khusus untuk literasi Alquran sehingga para wali murid dapat melihat capaian nilai-nilai yang diapat oleh anaknya selama pelaksanaan literasi Alquran berlangsung selama 2 bulan sebelumnya. Dan juga menjadi evaluasi bagi kami dan dewan guru dalam menaikkan level tingkatan literasi Alquran siswa tersebut.

Senada dengan Pembina program literasi Alquran, Ibu Nurmawati, S.Pd.I juga menyampaikan hal yang sama terkait penilaian literasi Alquran ia mengatakan bahwa:

Saya yang menangani beberapa tingkatan level literasi Alquran siswa dituntut untuk melaksanakan penilaian terhadap para siswa guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut selama 2 bulan belajar Alquran. Serta untuk pelaksanaanya dilaksankan bersamaan dengan pelaksanaan ujian semester dan nantinya para siswa akan mendapat raport penilaian belajar Alqurannya sehingga masing-masing orang tua akan dapat melihat perkembangan nilai belajar Alquran anaknya.

Pada proses pelaksaasn evaluasi literasi Alquran dengan metode wafa pada siswa dilaksanakan dengan berdasarkan buku panduan yang terdiri dari tiga tahapan yakni penilaian harian, kenaikan level literasi Alquran dan penilaian akhir. *Pertama*, penilaian harian dilakukan setiap hari oleh masing-

masing guru dengan melaksanakan cara membaca secara mandiri yaitu satu siswa membaca dan guru menyimak bacaan siswa tersebut sedangkan siswa yang lain menyimak sembari memperbaiki bacaan sebelum mendapat giliran membaca. Hasil penilaian ditulis di buku nilai yang telah disediakan. *Kedua*, penilaian kenaikan tingkat literasi Alquran dilaksanakan setiap enam bulan sekali, pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara menguji siswa dengan ujian lisan, ujian tulis serta membaca Alquran untuj mengetahui apakah siswa layak untuk naik ke level selanjutnya atau tidak. *Ketiga*, penilaian akhir terhadap siswa dilakukan langsung oleh guru masing-masing yang penilaiannya meliputi: kefasihan, bacaan tajwid, tajwid teori, bacaan ghorib, kelancaran, hafalan juz 30 dan 29 dan menulis.

Adapun untuk mengetahui hasil capaian siswa dalam pelaksanaan pelaksanaan literasi Alquran dengan metode wafa selain dari hasil penilaian harian dan ujian akhir, setiap satu bulan sekali diadakan rapat guru untuk laporan perkembangan kemampuan literasi Alquran siswa sehingga hasil pencapaian lebih signifikan. Agar lebih memudahkan dalam memahami proses evaluasi pelaksanaan literasi Alquran siswa di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

1. Aspek yang dinilai

a). Literasi Alquran secara tilawah

- 1) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- 2) Fashohah (makharijul huruf dan ketepatan vocal A-I-U)
- 3) Tajwid (panjang, tekan, dengung, ghunnah, tanda baca)

b) Menghafal

- 1) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
- 2) Fashohah (makharijul huruf dan ketepatan vocal A-I-U)
- 3) Tajwid (panjang, tekan, dengung, ghunnah, tanda baca)
- 4) Waqof dan Ibtada

c) Menulis

- 1) Ketepatan kaidah penelitian
- 2) Kerapian

d) Mendeskripsikan

- 1) Memahami makna Al-Qur'an
- 2) Mengambil Informasi dari Arti Al-Quran
- 3) Menafsirkan Al-Qur'an sesuai pemahaman dan kemampuan siswa

2. Penilaian harian literasi Alquran Ketentuan kenaikan halaman:

- a) Penilaian harian dilakukan oleh masing-masing guru kelas
- b) Hasil penilaian ditulis didaftar nilai siswa

3. Pemberian nilai menurut kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai A (lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tidak memberitahu kesalahan siswa tersebut)
- b) Nilai B (lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tidak memberitahu kesalahan siswa tersebut)

- c) Nilai C (melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri)

Tabel 4.2
Nilai dalam Evaluasi Literasi Al-Qur'an Siswa

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
91-100	A+	0	Lulus
86-90	A	1	Lulus
81-85	B+	-2	Lulus
76-80	B	-3	Lulus
71-75	C+	-4	Mengulang
66-70	C	-5	Mengulang

2. Kendala-kendala yang di Hadapai dalam Program Literasi Baca Al-Qur'an (LIBAQUR) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang

Terkait dengan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang, dalam hal ini Ibu Suli Atmawati selaku Kepala Sekolah menjelaskan terkait kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan program literasi Alquran yaitu:

Kurangnya waktu dalam pelaksanaa literasi Al-Qur'an karena pelaksanaan program literasi Al-Qur'an untuk setiap kelasnya 1 minggu sekali seteah jam pelajaran usai, walaupun durasi literasi Al-Quran 1 jam atau 60 menit, tapi terkadang waktu itu dianggap kurang karena guru Pembina program literasi baca Al-Qur'an harus mengulang terrhadap siswa yang belum paham agar dapat siswa tersebut naik level.

Pernyataan kepala sekolah jug di setuju oleh ibu Nurmawati yang mengatakan :

Waktu yang kurang efisien atau tidak cukup, dikarenakan saya harus melakukan pengajaran kepada kurang lebih 50 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya 1 siswa hanya mendapat perhatian saya 11 – 12 menit. Lalu yang menjadi kendala lainnya terdapat beberapa siswa yang tidak mengulang pelajaran di rumah.

Kendala lain yang terjadi dilapangan terkait dengan pelaksanaan program literasi Alquran menurut keterangan Kepala Sekolah adalah kendala dari segi siswa berdasarkan penuturan beliau sebagai berikut:

Kendala yang sering terjadi berdasarkan dari laporan guru adalah banyaknya siswa yang tidak mau mengulang pembelajaran di rumah serta orang tua yang tidak memperhatikan bacaan Alquran anaknya, hal ini terjadi karena banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja. Sehingga orang tua tidak mengasah kemampuan membaca anak di rumah dan ini biasanya menyebabkan anak tersebut tertinggal level dalam proses literasi Alquran. Dan menyebabkan guru kesulitan saat berada disekolah karena guru harus membenahi bacaan tersebut yang padahal pembahasannya sudah lewat.

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi Alquran adalah dari kedisiplinan siswa. Karena siswa dalam pelaksanaan literasi Alquran tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dilaksanakan di rumah yang dipantau secara langsung oleh masing-masing orang tua. Sehingga anak akan lebih mahir dalam membaca Alquran dan akan sangat mudah untuk naik level membaca dengan menggunakan metode wafa. Apabila ada siswa yang tertinggal materi atau level maka akan menjadi beban tersendiri bagi siswa, guru maupun orang tua. Serta pasti akan berpengaruh terhadap hasil raport literasi Alquran siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru terkait kendala khususnya dalam hal ini masalah siswa Ibu Nurmawati mengatakan bahwa:

“Kendala yang biasa kami alami sebagai guru banyak orang tua siswa yang tidak memantau aktifitas anaknya dalam hal mengulang bacaan-

bacaan dirumah, memang kalau kami akui tidak semua orang tua seperti itu ada juga yang masih peduli dengan anaknya ketika belajar di rumah. Hanya saja ada juga sebagian orang tua yang acuh terkait proses membaca Alquran di rumah sebagai bentuk pengulangan agar cepat naik level, kami guru sering mengingatkan para orang tua siswa untuk selalu terus memantau anak-anaknya ketika dirumah. Memantau pergaulan anaknya memantau pembelajaran anaknya khususnya dalam membaca Alquran. Agar kami pada dewan guru terbantu apabila anak-anak tersebut belajar lagi di rumah mengulang-ngulang lagi pelajaran di rumah agar anak tidak tertinggal materi saat di sekolah.

Dapat diambil sebuah keterangan bahwa siswa yang malas mengulang pelajaran di rumah akan menjadi kendala bagi guru di sekolah serta akan berpengaruh pada hasil raport nantinya. Karena siswa dituntut harus naik level jika tidak siswa tersebut akan tertinggal pada level rendah dalam tingkatan literasi Alquran dengan level metode wafa. Guru juga sering berkoordinasi dengan para orang tua siswa terkait hal ini, para orang tua siswa diminta untuk tetap selalu aktif memperhatikan, membimbing serta mengarahkan anaknya untuk terus tetap selalu mengulang pelajaran di rumah khususnya membimbing siswa untuk terus mengulang bacaan literasi Alquran agar ketika disekolah siswa tidak mengalami kendala berupa kenaikan level yang tertunda, hal inilah yang sering terjadi dilapangan dimana banyak siswa yang tidak mau belajar lagi di rumah di tambah dengan orang tua yang tidak mengawasi serta membimbing anaknya untuk tetap selalu mengulang pembelajaran di rumah yang berkaitan dengan literasi Alquran. Berikutnya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang adalah terkait dengan jadwal waktu pelaksanaan program literasi Alquran.

3. Upaya yang dilakukan Dalam Menghadapi Kendala-Kendala Program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait kendala yang disebabkan oleh siswa, maka Kepala Sekolah membuat kebijakan tambahan agar siswa yang masih tertinggal tingkatan level literasi Alquran dengan metode wafa agar dapat diselesaikan dengan beberapa cara. Yakni berdasarkan keterangan Kepala Sekolah yang mengatakan:

Untuk kendala pada siswa kita melakukan pengulangan misalnya di jam pulang sekolah sebelum dijemput dari guru kelas yang bersangkutan, sehingga anak tersebut tidak tertinggal materi bacaan Alquran, dan kita juga selalu mengingatkan para orang tua siswa untuk senantiasa membimbing anak-anaknya ketika di rumah, hal ini dilaksanakan oleh masing-masing guru penanggung Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Pelaksanaan Program Literasi Alquran merupakan suatu yang tidak mudah. Pada umumnya kendala kendala yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan serta wawancara yakni terkendala baik dari siswa, guru, serta waktu pelaksanaan.

Dan adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan kendala siswa adapun penjelasan dari Ibu Nurmayati selaku Pembina program literasi Al-Quran mengatakan:

Untuk kendala pada siswa kita melakukan pengulangan sehingga anak tersebut tidak tertinggal materi bacaan Alquran, dan kita juga selalu mengingatkan para orang tua siswa untuk senantiasa membimbing anak-anaknya ketika di rumah, hal ini dilaksanakan oleh masing-masing guru penanggung.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Pelaksanaan Program Literasi Alquran merupakan suatu yang tidak mudah. Pada umumnya kendala kendala yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan serta wawancara yakni terkendala baik dari siswa, serta waktu pelaksanaan baik

guru Pembina program literasi baca Al-Qur'an dan kepala sekolah sudah mengupayakan sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan kendala yang terjadi pada program literasi baca Al-Quran (LIBAQUR).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari beberapa sumber yang peneliti wawancarai dan dari hasil observasi yang telah dilakukan serta hasil kajian yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan dengan penjelasan kepada sekolah, pelaksana literasi Alquran serta para dewan guru bahwa pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Pembina program literasi baca Alquran (LIBAQUR) guru dan dokumentasi sekolah. Adapun analisis pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Literasi Baca Al-Qur'an (LIBAQUR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Stiswa Kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang

a. Dasar pelaksanaan pelaksanaan literasi Alquran

Ada beberapa jenis literasi yang dapat dilakukan di sekolah seperti: literasi sains, literasi media, literasi digital dan lain sebagainya. SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang juga melaksakan kegiatan literasi yang mana di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi Alquran, SD Negeri

Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang melaksanakan kegiatan literasi Alquran memiliki beberapa dasar pertimbangan yakni:

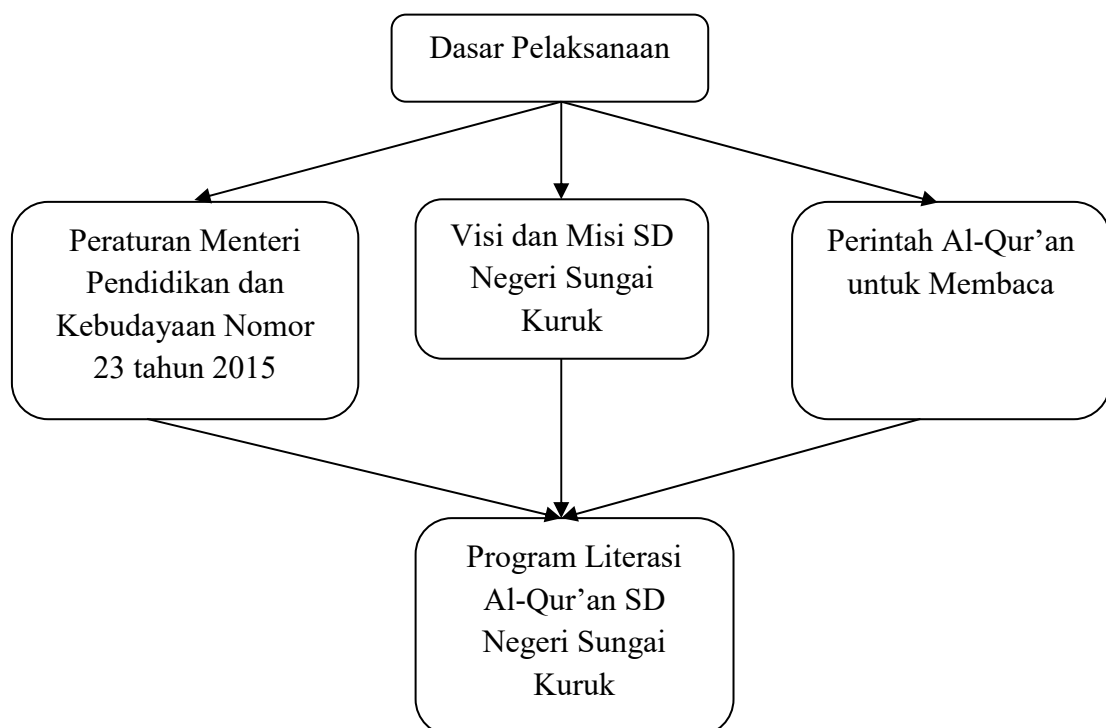
- 1) Melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 gerakan literasi sekolah yang semestinya harus dilaksanakan dalam satuan pendidikan
- 2) membuat kegiatan literasi menjadi lebih inovatif dengan melaksanakan program literasi Alquran. SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang merupakan sekolah yang bercirikan keIslaman sehingga pelaksanaan yang dilakukan di sekolah tersebut harus berlandaskan nilai-nilai keIslaman maka muncullah program literasi Alquran yang bisa dikatakan sebagai bentuk kolaborasi dari program pemerintah tentang literasi dengan suasana sekolah yang bercirikan keIslaman.

Sehingga menurut analisis peneliti yang dilakukan oleh SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dalam pelaksanaan literasi Alquran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengenalkan Alquran sejak dini kepada siswanya mengingat pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam pendidikan formal. Tujuan yang ini dicapai oleh pihak sekolah dengan adanya program literasi Alquran ini adalah para siswa-siswa yang masih berusia anak-anak sudah mampu menguasai Alquran walaupun dalam tingkatan rendah yang sudah dikondisikan dengan keadaan siswa itu sendiri.

Upaya untuk mengenalkan Alquran kepada anak usai dini sangatlah penting demi kehidupan anak di masa depan dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga anak ketika dewasa hidupnya tidak jauh dari tuntunan agama yang terdapat di dalam Alquran.

Gambar 4.1

Konsep Dasar Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an



Menurut analisis peneliti terkait program literasi Alquran didasari diadabtasi oleh peraturan tentang gerakan literasi di sekolah kemudian munculnya beragam kegiatan literasi yang dapat disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan serta bentuk kegiatan literasi yang diterapkan, mengingat SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses kegiatan belajar mengajarnya maka kegiatan literasi pun dikembangkan

dalam kegiatan keagamaan maka munculah program literasi Alquran yang tentunya ini sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan literasi Alquran tidak hanya fokus kepada proses belajar membaca dan menulis saja, namun serangkaian kegiatan pun ada di dalam pelaksanaannya yang meliputi media, bahan ajar, metode, dan proses evaluasi. Sehingga seluruh kegiatannya sudah tersusun yang berdasarkan dengan visi dan misi sekolah yang berdampak langsung kepada siswa dan orang tua. Dengan demikian dasar pelaksanaan literasi Alquran jika peneliti cermati bersumber dari peraturan pemerintah yang diinovasi dengan kebutuhan pendidikan pada masa kini yang mana kegiatan tersebut harus bisa menghasikan suatu proses pembelajaran yang menarik bagi siswa demi kemudahan siswa dalam belajar.

b. Pelaksanaan literasi Alquran

Menurut analisis peneliti terkait pelaksanaan literasi Alquran berdasarkan pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut:

Pertama, media yang digunakan oleh guru ketika memulai pelaksanaan literasi Alquran menggunakan beberapa media yang sudah ada tersedia di sekolah, seperti media infokus, gambar-gambar huruf hijaiyah, buku dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami bacaan.

Kedua, guru menjelaskan pengetahuan tentang Alquran, pengetahuan dijelaskan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh siswa. Pengetahuan di tampilkan dalam bentuk gambar, gerakan, yang

menggunakan strategi mengajar, proses pelaksanaan literasi Alquran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan.

Ketiga, materi literasi Alquran diajarkan dari tingkat dasar berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan lagu hijaz dengan urutan materi mulai dari yang mudah sampai pada materi yang sulit. Kesalahan siswa sering terjadi pada harakat panjang pendek bahkan terkadang karena mengikuti lagu maka harakat yang tidak panjang dipanjangkan oleh siswa, dengung dan tidak dengung sering terjadi.

Keempat, guru yang mengajarkan literasi Alquran berfungsi untuk mengajarkan serta memantau siswa dikelas selama pelaksanaan literasi Alquran berlangsung, sekalipun pelaksanaannya di luar jam belajar literasi Alquran. Sehingga kapan pun dan dimana pun siswa bisa tetap belajar dengan guru kelasnya.

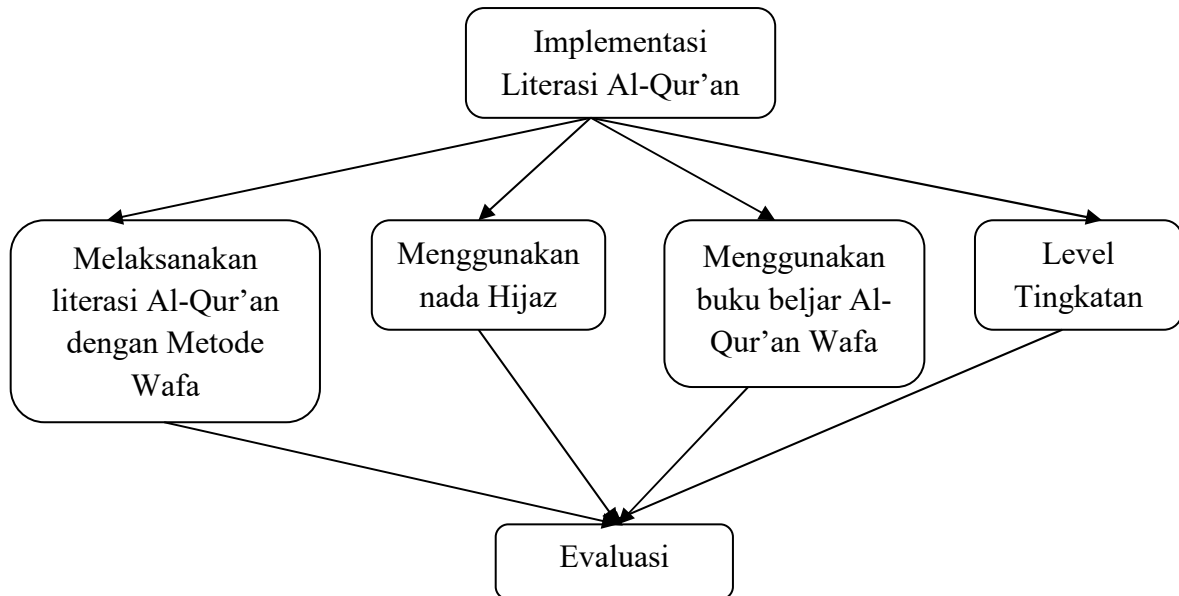
Kelima, guru dalam pelaksanaan literasi Alquran senantiasa di tuntun untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan Alquran mereka, hal ini dilakukan agar guru dapat lebih maksimal lagi dalam memberikan pelajaran kepada siswa, karena guru juga harus berada pada level yang tinggi pada tingkatan bacaan dalam pelaksanaan literasi Alquran.

Keenam, pada pelaksanaan literasi Alquran banyak terjadi kesalahan oleh siswa pada pelafalan huruf-huruf yang hampir sama seperti alif dan ‘ain, dan juga huruf Ja-Ha-Kha yang sama dalam penelitiannya. di dalam buku literasi Alquran yang bernama Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kananbuku ini cenderung memudahkan siswa dalam

mengingat huruf dan bunyi seperti idgham, ikhfa, izhar, iqlab, isyam, imalah, tekanan, panjang pendek, waqaf dan lain-lain . Guru menentukan pilihan beberapa potongan ayat atau huruf-huruf yang harus dibaca oleh siswa. Jika siswa melakukan kesalahan dalam membaca maka guru akan segera memperbaiki bacaan siswa tersebut, kemudian pada pertemuan selanjutnya dijadikan acuan perbaikan untuk perbaikan bacaan siswa. Guru juga melakukan latihan melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang menekankan pada bunyi, dengan cara mencontohkan bunyi yang mirip dengan bunyi lain tetapi dapat dibedakan. Latihan dari siswa diperhatikan agar makhraj bunyi dapat dilafalkan dengan benar. Teknik yang diajarkan dalam memperkenalkan bunyi melalui gerakan tangan dan posisi lidah, dan gerakan mulut sehingga pelafalan huruf yang dibunyikan dengan baik dan benar.

Ketujuh, penilaian dilakukan tiap akhir kegiatan oleh masing-masing guru kelas dengan menggunakan buku daftar nilai siswa.

Gambar 4.2
Skema Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an



Terdapat 5 bagian yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan literasi Alquran inilah yang menjadi pembeda dari pelaksanaan literasi Alquran yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah umumnya.

Pertama, pelaksanaan literasi Alquran dengan menggunakan metode wafa sebelumnya sudah dijelaskan pada bagian temuan penelitian, namun berdasarkan analisis peneliti setiap melakukan proses belajar mengajar memang harus menggunakan strategi atau pun metode, namun khusus untuk pelaksanaan literasi Alquran menggunakan suatu metode yang mana metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan untuk siswa serta untuk tingkatan pada siswa tingkat dasar. Metode wafa dianggap mampu mempermudah siswa dalam memahami materi khususnya materi yang berkaitan dengan membaca Alquran.

Kedua, penggunaan nada hijaz dalam pelaksanaan literasi Alquran dikarenakan jenis nada ini bergerak dengan lambat dan penuh khidmat, nada hijaz memiliki ciri khas indah dan asli mendasar dan mudah untuk diikuti, hal ini sangat tepat dengan para siswa sekolah dasar untuk memudahkan mereka dalam membaca Alquran.

Ketiga, menggunakan buku khusus Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan, pada bagian temuan penelitian isi dari materi buku ini sudah dijelaskan, menurut analisis peneliti, buku ini tidak hanya berisi materi bacaan Alquran saja namun ada juga gambar serta kisah-kisah sahabat dan kisah nabi-nabi yang nantinya yang menceritakan kisah tersebut atau gambar tersebut adalah guru yang bersangkutan, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, di samping siswa membaca Alquran ada juga materi kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai Islami yang bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mempermudah guru yang mengajar literasi Alquran karena sebelum pelaksanaan literasi Alquran berlangsung biasanya guru memulai cerita kisah-kisah nabi yang ada pada buku tersebut setelah itu mengajarkan literasi Alquran kepada siswa.

Keempat, pelaksanaan literasi Alquran menggunakan sistem level tingkatan, level tingkatan ini terdiri atas 5 level, setiap level tingkatan 79 diikuti oleh variasi siswa dengan kelas yang berbeda-beda, siswa dituntut harus selalu naik level dalam setiap tahapan pelaksanaan literasi Alquran. Jika siswa mampu naik level maka sudah pasti siswa dapat mencapai nilai ketuntasan dengan baik.

Kelima, setiap pelaksanaan akhir suatu kegiatan pasti dilakukan evaluasi begitu juga dengan pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang, proses evaluasi disini lebih kepada proses evaluasi terhadap siswa hal ini dilakukan guna mengetahui hasil capaian siswa selama satu semester dan juga sebagai pertimbangan pihak sekolah untuk menaikkan level tingkatan literasi Alquran siswa. Proses evaluasinya menilai semua aspek yang ada dalam pelaksanaan literasi Alquran.

c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan literasi Alquran

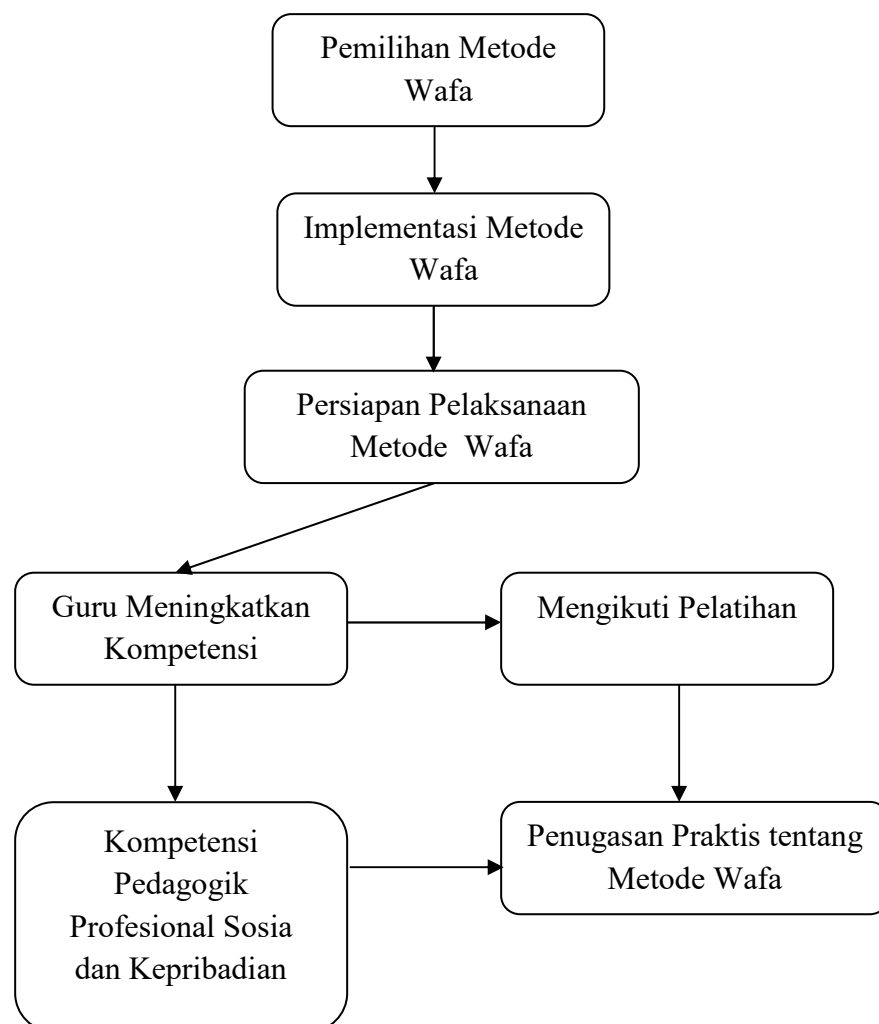
Menurut analisis peneliti terkait metode wafa yang digunakan dalam pelaksanaan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang dapat kita ambil ketengan bahwa pemilihan serta penggunaan metode yang diterapkan dalam proses pelaksanaan literasi Alquran didasari atas ketepatan dengan tujuan, nilai praktis dan efektivitas, kesesuaian dengan materi dan kemampuan guru. Dalam konsep literasi Alquran berupa konsep istilah yang cenderung kaku, serta adanya penekanan cara membaca yang benar, metode wafa mengupayakan agar materi bacaan yang diberikan dengan pola dan konsep yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

Metode wafa mengisyaratkan penggabungan beberapa unsur penting dalam memperoleh pengetahuan siswa seperti kegiatan kelompok, penumbuhan motivasi pada siswa. Yang di bentuk dalam proses pembelajaran yang menarik. Guru sangat berperan penting dalam

pelaksanaan literasi Alquran. Oleh sebab itu kecakapan dan kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas perolehan siswa, guru selalu dibekali dengan lakukan kegiatan guna menaikkan level kualitas bacaan.

Metode wafa dengan langkah pembelajaran yang menggunakan otak kanan, pengenalan huruf hijaiyah dengan mengikuti konteks bahasa Indonesia, dengan lagu, dengan gerak tubuh, yang pada tujuannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga guru di tuntut untuk selalu menaikkan kualitas pengajarannya.

Gambar 4.3
Skema Penerapan Metode Wafa



Peran guru sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam prosesnya guru juga sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan suatu kegiatan belajar agar semua tujuan yang diharapkan tercapai, maka dibutuhkanlah suatu kegiatan belajar yang bisa menarik minat siswa yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa dan disertai strategi ataupun metode yang mampu mendukung proses pembelajaran.

Menurut analisis peneliti, untuk pelaksanaan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang juga memperhatikan peran dari guru, demi tercapainya proses serta tujuan dari pelaksanaan literasi Alquran tersebut maka untuk itu pihak sekolah melakukan upaya demi meningkatkan kompetensi guru, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan yang dilaksanakan dengan dua cara. Berdasarkan pada temuan penelitian SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang melakukan pelatihan kepada guru yang mengajarkan literasi Alquran dilakukan dengan dua cara yakni dengan cara mandiri atau tutor sebaya dan pelatihan yang dilaksanakan secara kolektif dengan waktu pelaksanaan yang sudah dijadwalkan. Hal ini dilakukan secara sistematis demi tercapainya kompetensi guru dalam melaksanakan literasi Alquran.

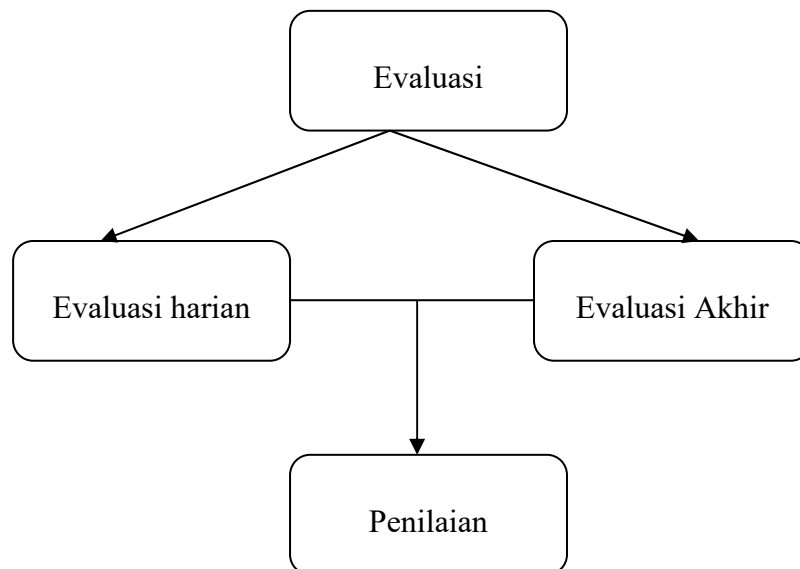
d. Evaluasi pelaksanaan literasi Alquran

Proses pelaksanaan evaluasi literasi Alquran dilakukan secara terukur dengan melaksanakan penilaian harian dan penilaian akhir serta waktu pelaksanaan yang sudah ditentukan. Proses evaluasi literasi Alquran

para siswa sangat perlu dilakukan mengingat dari proses evaluasi inilah guru bisa mengukur kemampuan siswa selama enam bulan dan sebagai acuan untuk naik ke level berikutnya. Hasil dari proses evaluasi tersebut akan dibuat dalam bentuk raport sebagai bentuk laporan yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan kepada para orangtua siswa.

Pelaksanaan evaluasi literasi Alquran siswa dilakukan sebagai upaya proses peningkatan kualitas program tersebut, adapun yang di evaluasi selain penilaian terhadap siswa, beberapa hal yang juga dilakukan evaluasi antara lain: kualitas guru dalam mengajar, peran serta orangtua siswa, pengetahuan siswa terhadap bidang Alquran, prestasi siswa yang berkaitan dengan membaca ataupun menulis Alquran. Adapun pihak-pihak yang terlibat proses evaluasi tersebut adalah: Kepala Sekolah pelaksana program literasi Alquran, para guru, siswa dan orangtua siswa. Semuanya sangat terlibat dan mendukung program literasi Alquran agar berjalan dengan sangat baik dan efektif. Harus benar-benar diperhatikan sebaik mungkin karena sangat mendukung program literasi Alquran tersebut. Jika salah satu terkendala dari evaluasi tersebut maka yang didapat nantinya akan kurang maksimal.

Gambar 4.4
Evaluasi Literasi Al-Qur'an Siswa



Proses evaluasi pencapaian siswa dalam pelaksanaan literasi Alquran dinilai dari evaluasi harian dan evaluasi akhir. Maksud dari evaluasi harian sendiri adalah menilai hasil kemampuan siswa setiap pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dan biasanya penilaian harian ini dilakukan ketika guru memberi materi tentang literasi Alquran kemudian setelah dijelaskan guru akan memberikan penugasan kepada siswa. Bentuk dari penugasannya seperti melalui lisan atau menulis setelah itu guru melakukan evaluasi atau penilaian dari tugas harian tersebut. Kemudian adapun evaluasi akhir pada dasarnya juga digunakan untuk melihat ataupun mengukur sejauh mana pemahaman ataupun kemampuan siswa terhadap materi dari literasi Alquran tersebut. Guru tetap memberikan penugasan kepada siswa secara rutin.

Evaluasi akhir ini termasuk bagian dari evaluasi sumatif, yang berarti evaluasi yang dilakukan terhadap hasil pemahaman siswa yang telah selesai mengikuti perkembangan ataupun pelaksanaan literasi Alquran dalam satu semester atau akhir tahun. Evaluasi akhir ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan keberhasilan dalam memahami program literasi Alquran. Kemudian dalam tahap akhir adanya penilaian, dalam proses penilaian ketika mengetahui seluruh nilai siswa tentang pemahaman pada literasi Alquran guru menilai jumlah rata-rata dari semua nilai baik nilai harian maupun nilai akhir.

2. Kendala-kendala yang di Hadapai dalam Program Literasi Baca Al-Qur'an (LIBAQUR) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang

Pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang tentu memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya, baik dari kendala dari sisi guru, siswa dan waktu pelaksanaan. Dari sisi guru kendala kemampuan (skill) guru dalam pelaksanaan literasi Alquran yang dengan menggunakan metode wafa. Menurut analisis peneliti inilah kiranya ada tiga hal yang menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang yakni:

Pertama, kendala dari segi guru, pada pemaparan sebelumnya sudah diketahui bahwa kemampuan guru yang masih berada pada level rendah dalam literasi Alqurannya menjadi kendala yang cukup perlu di

perhatikan, sebab guru merupakan tenaga pengajar utama untuk siswa di sekolah maka guru harus bisa memiliki kemampuan yang lebih, dalam hal ini guru harus sudah ada pada level tinggi dalam pelaksanaan literasi Alquran.

Tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pelaksanaan literasi Alquran pada siswa. Dan sekolah dihadapkan dengan guru-guru yang kemampuan literasi Alqurannya yang rata-rata berada pada level rendah. Dan untuk memenuhi kebutuhan akan guru yang berada pada kemampuan literasi Alquran pada level yang tinggi tentu memerlukan waktu dan proses yang panjang, sementara diwajibkan bagi setiap guru harus segera mungkin berada pada kemampuan literasi Alquran pada level tinggi. Karena tidak hanya siswa saja yang mampu memahami setiap materi atau bacaan Alquran akan tetapi guru harus lebih paham. Guru bisa muraja'ah di rumah menghafal, mengulang, memahami setiap bacaan atau materi yang akan dipelajari dan diajarkan ke anak. Agar ketika memberikan materi atau pengarahan kepada siswa guru tidak mengalami kendala sedikitpun di hadapan para siswanya.

Guru juga memiliki keterbatasan layaknya manusia biasa yang tingkat pemahamannya tidak semua diatas rata-rata, maka wajar jika ada beberapa guru yang memiliki pemahaman dan memahami bacaan Alquran berada pada level rendah. Bahkan hal memicu lainnya mengapa guru tingkat pemahamannya dibawah level biasanya ada sebabnya seperti kurangnya waktu untuk menghafal disebabkan karena adanya kesibukan

tersendiri, jam mengatur waktu menghafal kurang memenuhi, jarang muraja'ah atau mengulang kembali bacaan yang di hafal. Karena terlalu sibuknya bahkan sudah menyandang status berkeluarga apalagi seperti Ibu rumah tangga plus sebagai guru disekolah, maka hal ini menjadi beban tersendiri. Disamping memikirkan keluarga, suami, anak, disamping itu juga memilih untuk melaksanakan kewajiban sebagai guru yang harus memenuhi tugas sekolah serta dituntut untuk lebih profesional dan sigap dalam memberi pemahaman kepada siswa.

Tidak mungkin guru tingkat pemahamannya dibawah siswa begitupun sebaliknya. Karena akan berimbas pada guru tersebut jika ditemukan ada siswa yang jauh lebih paham disbanding dengan gurunya, tentu kita sebagai pendidik akan malu. Namun tak jarang ada juga yang kita temui ada siswa jauh lebih paham dan tingkat pemahamannya diatas guru, hal ini didasari karena bentuk pengajaran orang tua si siswa jauh lebih baik, keluarga juga merupakan patokan dan pendukung siswa yang merupakan tempat pengajaran pertama di rumah.

Maka sangat bangga jika kita menemukan siswa yang pemahamannya jauh lebih bagus dari yang kita bayangkan karena kita nantinya juga dengan mudah mengajari siswa tidak serepot yang kita bayangkan dimulai dari pemahaman yang mendasar dari literasi Alquran, untuk itu kepada guru harus lebih sigap, dan terus belajar agar ilmu yang kita dapat bertambah untuk bekal para siswa kita di masa akan datang.

Kedua, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Alquran adalah terletak pada siswa itu sendiri. Menurut analisis peneliti hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yakni yang pertama dari segi usia siswa, karena ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu perlakuan khusus dalam pelaksanaan program tersebut, tidak mudah langsung mengenalkan Alquran pada anak-anak usia tingkat dasar ditambah lagi semua pihak harus ikut terlibat didalamnya. Faktor yang kedua adalah dukungan dari orang tua siswa, menurut analisis peneliti banyak orang tua siswa hanya berharap kepada pihak sekolah mengenai tanggung jawab belajar Alquran sehingga banyak siswa yang tidak mengulangi pelaksanaan literasi Alquran di rumah dan ini bisa menyebabkan perkembangan dan kemampuan siswa tersebut terhambat ketika berada di sekolah nantinya. Orang tua hanya sekedar melepas dan membiarkan anaknya kepada pihak sekolah tanpa ada pembinaan tambahan di rumah. Seharusnya orang tua memperhatikan dan mengulang kembali pelajaran atau pemahaman yang didapat di sekolah agar lebih seimbang.

Pelaksanaan program literasi Alquran harus dilaksanakan secara intens baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Sehingga di perlukan dukungan dan perhatian dari pihak orang tua untuk membimbing anak-anaknya ketika berada di rumah. Terlebih lagi kita lihat pada kondisi saat sekarang ini mengapa anak-anak cenderung bermalasan dalam belajar atau memahami Alquran, karena disebabkan faktor lain

seperti lebih asik bermain gadget, lebih banyak waktu mainnya ketimbang meluangkan waktu untuk belajar, dan terkadang hal ini tidak mengenal waktu dan tempat. Siswa sekolah dasar saja bisa kita lihat sudah menggunakan smartphone kesekolahnya. Sudah mampu bermedia sosial mengupdate status dari pada membaca Alquran.

Padahal membaca Alquran walaupun membacanya dengan terbata-bata saja sudah mendapatkan pahala. Untuk itu tanamkan pendidikan dan nasihat yang baik kepada anak-anak. Walaupun mereka sudah demam dan teracuni untuk lebih mementingkan bermain gadget, sebagai orang tua buat strategi beri tahu bahwa manfaat bermain smartphone tidak hanya sebatas bermain game saja atau hal lain yang tidak bermanfaat. Gadget atau smartphone bisa membuka aplikasi Alquran, didalamnya bisa kita browsing pengetahuan tentang Alquran baik audio atau video yang menarik sehingga menarik simpati anak untuk memahami Alquran dari berbagai media. Ketiga, durasi waktu pelaksanaan literasi Alquran, memang masalah waktu bukan menjadi hal baru dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang sendiri juga memiliki kendala yang pada umumnya dialami oleh sekolah-sekolah yang lain, walaupun dalam pelaksanaannya terpisah dari jam kegiatan belajar mengajar tetap saja hal tersebut masih dirasakan kurang mengingat kegiatan literasi Alquran juga perlu memerlukan durasi waktu yang sifatnya khusus, seringkali waktu untuk pelaksanaan literasi Alquran harus bersamaan dengan agenda-

agenda sekolah sehingga proses kegiatan literasi Alquran harus dihentikan di beberapa kelas dan menyebabkan adanya materi yang tertinggal, mengingat jenjang siswa tingkat dasar yang harus selalu intens dalam belajar apabila ada pelaksanaannya yang terganggu akan menjadi beban tersendiri baik dari sisi guru dan siswa.

Setiap pelaksanaan literasi Alquran yang tertunda karena waktunya digunakan oleh kegiatan lain sekolah, maka guru pada pertemuan selanjutnya akan di bebani oleh materi yang berlipat-lipat karena siswa diharapkan tidak tertinggal oleh materi sebelumnya. Dari hal tersebut tentu tidak hanya siswa saja yang mendapatkan beban dengan diberi materi tambahan oleh guru, siswa bisa saja stress karena sudah mendapat materi tambahan, padahal ada beberapa materi yang belum tuntas mereka selesaikan. Hal ini juga berimbas kepada guru, karena mereka akan mengalami situasi yang rumit banyak siswa yang tidak tuntas memahami materi Alquran di sisi lain ada materi tambahan yang juga harus diselesaikan. Jadi semua harus dikondisikan dengan baik, di manajemen dengan sebaik mungkin baik waktu, tempat ataupun kondisi agar tujuan yang hendak kita capai dapat berjalan dengan sebaik mungkin sesuai target yang diinginkan.

3. Upaya yang dilakukan Dalam Menghadapi Kendala-Kendala Program literasi baca Al-Qur'an (LIBAQUR) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Iv Di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan program literasi Alquran Menurut analisis peneliti inilah

kiranya ada tiga upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk mengatasi kendala dalam literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang:

Pertama, mengupgrade kemampuan literasi Alquran dengan metode wafa agar guru tersebut berada pada level yang tinggi. Ini salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah serta sebagai bentuk evaluasi bagi tenaga guru khususnya dalam pelaksanaan literasi Alquran, hal tersebut dilakukan agar kemampuan serta pemahaman guru terus berkembang sampai pada tuntutan yang diinginkan pihak sekolah demi berjalanya proses pelaksanaan literasi Alquran tersebut. Kegiatan upgrade tersebut bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Tanpa harus menunggu kegiatan upgrade yang sifatnya khusus, banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengupgrade kemampuan literasi Alqurannya dengan metode wafa, seperti mengupgrade dengan cara belajar bersama dengan kawan sejawat atau belajar tutor sebaya, ataupun biasa juga belajar dengan guru yang levelnya sudah diatas satu tingkat dengan guru yang masih rendah level kemampuan literasi Alqurannya yang menggunakan metode wafa. Namun pihak sekolah juga membuat kegiatan upgrade untuk guru yang sifatnya khusus dan kolektif, yang hari pelaksanaannya biasa dilakukan pada hari sabtu karena berhubung setiap hari sabtu tidak ada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar lebih mudah memberikan arahan dan bimbingan terkait kualitas literasi Alquran guru dengan

menggunakan metode wafa dan lebih mudah dalam proses evaluasinya karena dilakukan secara bersama-sama.

Kedua, guru diharapkan selalu berkoordinasi dengan para orang tua siswa terkait pelaksanaan literasi Alquran di rumah, hal dilakukan sebagai bentuk kerja sama antara guru dengan para orang tua siswa untuk mengingatkan orangtua siswa agar selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap anak-anaknya ketika berada di rumah demi memperlancar bacaan siswa tersebut, segala bentuk komunikasi dilakukan antara guru dengan orang tua siswa baik berkomunikasi via telpon, whatsapp, SMS, bahkan mengunjungi langsung kediaman siswa tersebut. Guna guru mendapatkan informasi yang berkaitan dengan literasi Alquran anak tersebut.

Karena proses literasi Alquran tidak hanya dilaksanakan ketika siswa berada di sekolah saja, namun ketika siswa sudah berada di rumah siswa tersebut wajib mengulangi bacaan-bacaan tersebut ketika berada disekolah. Ini dilakukan demi mengasah kemampuan literasi Alquran siswa dengan menggunakan metode wafa, sehingga nantinya siswa lebih mudah dan lebih cepat untuk naik tingkatan level literasi Alqurannya.

Ketiga, berdasarkan keterangan yang sudah didapat oleh peneliti upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait durasi waktu yang dinilai masih kurang sehingga pihak sekolah berencana membuat aturan baru terkait durasi waktu khusus untuk program pelaksanaann literasi baca Alquran (LIBAQUR). Dari hasil keterangan yang didapat pihak sekolah

akan membuat waktu tambahan diluar dari waktu yang sebelumnya sudah ditentukan, hal ini dilakukan demi kenyamanan guru dan siswa dalam melaksanakan program literasi Alquran dengan tidak dibebani oleh durasi waktu yang singkat, hal ini dilakukan demi proses belajar yang maksimal dan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah baik pihak orang tua siswa dengan impian meraih hasil terbaik ketika para anak-anak mereka sudah bisa mendalami Alquran sesuai dengan tingkatan jenjang sekolah dasar.

Dengan adanya durasi tambahan atau durasi waktu yang khusus maka program literasi Alquran dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan tidak dilakukan dengan tergesa-gesa sehingga ilmu yang didapatpun mudah diserap dan diterima oleh para siswa. Jika hal ini berjalan baik seperti penambahan waktu diluar jam yang diinginkan maka program literasi Alquran ini dapat dipastikan lebih efektif. Siswa sebagai objek didalamnya pun mudah terarah, mudah dipastikan akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih baik. Serta guru pelan-pelan mulai menyusun strategi yang lebih maksimal, menyusun konsep yang lebih matang dari isi program literasi Alquran yang akan diberikan kepada siswa, seperti dengan adanya penambahan waktu, guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa sembari memberikan penugasan atau pemahaman pada materi Alquran. Ajarkan kepada anak-anak dengan memberikan metode yang berbeda sehingga mereka tidak cenderung bosan dan mudah menerima materi walaupun materi tersebut termasuk materi yang sulit.

Karena yang diajarkan masih tahap siswa sekolah dasar maka perlu penambahan metode ajarkan siswa sambil bermain tapi dengan catatan didalamnya masih terdapat nilai edukasinya artinya tidak hanya sekedar bermain saja, tetapi terdapat nilai pelajaran tentang Alquran. Metode menghafal dikaitkan dengan gambar karena anak-anak setingkat sekolah dasar ini pemahamannya lebih mudah mengingat. Untuk itu baik guru maupun orang tua dapat mengkondisikan waktu yang baik untuk belajar anak. Jika anak bosan ajak bermain sambil belajar, ubah moodnya menjadi lebih baik dan menyenangkan karena ketika anak menyenangkan disitulah guru mulai berinteraksi dengan siswa mencari kesempatan sehingga tujuan yang kita inginkan bahwa anak harus mampu memahami dan memahami Alquran mudah dicapai dan guru pun tentu ikut senang.

Menurut analisis peneliti program literasi Alquran bukan semata hanya berupa kegiatan membaca Alquran saja. Namun kegiatan literasi Alquran adalah suatu kegiatan yang berorientasi kepada proses pendekatan Alquran kepada siswa dengan melakukan tahapan yang sistematis dan menarik, siswa tidak hanya melakukan kegiatan membaca namun dalam proses literasi Alquran termasuk di dalamnya berupa kegiatan menulis, membaca, memahami, menghafal, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian sebelumnya pelaksanaan literasi Alquran hanya sebatas pada pelaksanaan membaca saja dan hal tersebut sudah umum terjadi. Pada temuan peneliti terkait dengan pelaksanaan literasi Alquran di

SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang terlihat lebih menarik, karena hanya di sekolah tersebut yang memulai pelaksanaan literasi Alquran dengan menggunakan metode serta saran pendukung yang berbeda. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang Aceh Tamiang menggunakan metode wafa dan juga menggunakan buku Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan yang sudah di konsep sesuai dengan jenjang tingkat kelas siswa.

Penelitian ini tersusun sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian ini proses literasi Alquran aspek terlibat dalam pelaksanaannya mulai dari Kepala Sekolah hingga orang tua siswa, demikian dengan peran guru yang juga dituntut harus memiliki kemampuan membaca serta pemahaman Alquran yang baik sehingga proses pelaksanaan literasi Alquran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Literasi Alquran adalah sebuah bentuk kegiatan pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah serta proses belajar di rumah.

Bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai Alquran kepada anak sejak dini maka dibutuhkan kegiatan tambahan pendukung yang pelaksanaannya bisa dilakukan secara beriringan dengan waktu dan di tempat yang sama, pelaksanaan literasi Alquran ada modal awal bagi siswa yang masih duduk di jenjang sekolah dasar sehingga kedepannya para siswa tersebut nantinya biasa mahir dalam membaca Alquran, bisa

memahami isi kandungan Alquran, serta dapat menghafalkan surah-surah yang ada di dalam Alquran dan pada akhirnya siswa tersebut mampu menerapkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari dari mulai masa anak-anak sampai masa tua dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya serta hasil analisis yang disajikan, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dilakukan melalui proses dasar pelaksanaan, pelaksanaan, serta terdapat beberapa kendala yang menjadi dan penghambat disertai dengan upaya yang dilakuka. Implementasi program literasi Alquran secara umum telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program literasi Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dilaksanakan dengan cara sistematis dengan menggunakan metode wafa, menggunakan buku khusus Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. Metode wafa mengisyaratkan penggabungan beberapa unsur penting dalam memperoleh pengetahuan siswa seperti kegiatan kelompok, penumbuhan motivasi pada siswa yang di bentuk dalam proses pembelajaran yang menarik. Metode wafa dengan langkah pembelajaran yang menggunakan otak kanan, pengenalan huruf hijaiyah dengan mengikuti konteks bahasa Indonesia, dengan lagu, dengan gerak tubuh, yang pada tujuannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga guru di tuntutan untuk selalu menaikkan kualitas pengajarannya. Pada prosesnya program literasi baca (LIBAQR) dimulai dari level tingkat 1 sampai dengan level tingkat 5 dan menggunakan metode

wafa dalam pelaksanaannya sebagai upaya untuk mempermudah para siswa agar lebih cepat menangkap proses pelaksanaan literasi Alquran tersebut, tidak hanya itu saja para guru juga harus dituntut mempunyai kemampuan membaca yang baik dan harus berada pada level yang tinggi.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berasal dari beberapa penyebab, adapun penyebab terjadinya kendala dalam Pelaksanaan program literasi Alquran adalah:
 - a. Dari faktor guru, siswa dan waktu yang memiliki kekurangan masing-masing yang diantaranya seperti kemampuan guru dalam mengajarkan literasi Alquran
 - b. Siswa yang tidak mengulang kembali pelajarannya ketika dirumah.
 - c. Waktu pelaksanaan yang singkat.
3. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan program literasi Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan:
 - a. Meningkatkan kualitas guru yang mengajarkan literasi Alquran dengan berbagai cara serta metode secara berkesinambungan terus menerus.
 - b. Melakukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa agar dapat mengetahui serta mengatasi kendala yang hadapi oleh siswa.
 - c. Menambah jam operasional khusus literasi Alquran guna sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam menanamkan nila-nilai Alquran kepada siswa sejak dini yang masih duduk di jenjang pendidikan dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mempertahankan program literasi Alquran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi Alquran serta dapat melaksanakan program tersebut dengan penuh kreatifitas dan lebih inovatif lagi sehingga dapat membantu siswa dalam proses mengenalkan Alquran kepada siswa sejak usia dini. Dan juga guru harus meningkatkan kualitasnya agar siswa yang sedang mengalami masalah dan kesulitan dalam melaksanakan program literasi Alquran dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan tuntas.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat terus berinovasi terkait dengan pelaksanaan program literasi Alquran karena sangat dibutuhkan bagi siswa SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dalam menanamkan nilai-nilai serta pembelajaran yang dikaitkan dengan Alquran sehingga penanaman nilai-nilai Alquran sudah ditanam sejak usia dini sangatlah diperlukan.
3. Kepada seluruh pihak sekolah yang terlibat baik guru dan orang tua siswa agar dapat bekerja sama dalam setiap program sekolah seperti literasi Alquran. Dan juga dapat memberikan perhatian yang lebih kepada masing-masing siswa serta memberikan informasi-informasi dalam setiap perkembangan siswa kepada guru kelas sehingga dapat ditindak lanjuti dan dengan begitu tujuan pendidikan dapat diwujudkan